

BABI

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Remaja merupakan pribadi yang mengalami pubertas, yang terjadi pada saat terjadinya perubahan dari masa kanak-kanak menuju dewasa. Masa remaja ditandai dengan perubahan bentuk fisik, psikologi, dan kematangan reproduksi. Pertama kali setelah darah haid keluar pertama kali, siklus haid dan haid tidak mulai teratur sempurna. Pada masa remaja mayoritas umur anak diawali pada usia 8 hingga 10 tahun dan berakhir pada usia kurang dari 16 tahun (WHO, 2015). Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan RI No. 25 tahun 2014, rentang usia (10 hingga 18 tahun) dibagi dan berdasarkan Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana (BKKBN), kelompok usia muda bervariasi dari 10 sampai 24 tahun dan belum mempunyai pasangan hidup (Infodatin Reproduksi Remaja, 2020).

Menstruasi merupakan salah satu fase yang sering terjadi dalam kehidupan wanita secara wajar. Menstruasi juga merupakan tanda bahwa organ reproduksi tubuh manusia sedang aktif bereproduksi dan dapat dilihat sebagai siklus rahim yang teratur yang terjadi setiap bulan. Wanita sering mengalami menstruasi pertama, atau menarche, antara usia 12 dan 16 tahun. Menstruasi pada umumnya terjadi setiap 22 hingga 35 hari dan lama menstruasi sekitar 2-7 hari (Kusmiran, 2012).

Saat remaja putri mulai menstruasi, yang terpenting adalah memperhatikan kebersihan menstruasi (Personal Hygiene). Ini karena

pembuluh darah menjadi sangat mudah tersumbat saat menstruasi karena bakteri dapat dengan mudah masuk. Dapat menyebabkan penyakit kelamin (Kusmiran, 2012). Pembuluh darah di rahim menjadi sangat mudah tersumbat saat menstruasi. Kebersihan saluran reproduksi harus dijaga karena bakteri dapat dengan mudah menyerang dan menyebabkan infeksi saluran reproduksi (ISR) (Yuni, 2015). Kebersihan diri sangat perlu diperhatikan bagi wanita, yang paling utama yaitu peningkatan kerentanan terhadap infeksi pada alat kelamin. Kebersihan yang kurang baik ketika menjaga kebersihan menstruasi dapat mencegah berkembangnya infeksi penyebab rasa gatal yang serius pada daerah vulva (*pruritus vulvae*) dan keputihan (Indriastuti, 2013).

Pruritus vulvae merupakan suatu keadaan dimana rasa gatal yang hebat pada alat kelamin luar wanita. Ini merupakan tanda pertama peradangan vulva, wanita dengan vulva gatal sering ditemukan dengan teknik perawatan vulva yang buruk (Wolff, 2009). Riwayat kebersihan pribadi yang terperinci sangat penting untuk mengidentifikasi penggunaan sabun yang mengiritasi, termasuk produk kebersihan wanita seperti wewangian, deodoran, dan pencuci vagina. Terjadinya peristiwa tersebut menuntut generasi muda untuk dapat menjaga dan merawat alat genetaliaanya.

Menurut (Hubaedah, 2020), kondisi *pruritus vulvae* suka terjadi terhadap remaja yang sedang menstruasi. Hal ini karena alat reproduksi saat haid lebih basah, darah dan keringat lebih banyak di vulva saat haid, serta kebersihan yang kurang baik membuat jamur dan bakteri lebih mudah tumbuh mengakibatkan gatal atau iritasi di daerah vulva. Vulva gatal, keputihan, kulit

terbakar, pecah-pecah di sekitar vulva, pembengkakan dan kemerahan pada labia dan vulva, benjolan berisi cairan di vulva terjadi pada pruritus vulva yang parah adalah beberapa efek samping yang mungkin terjadi. Hal inilah yang kebanyakan remaja menggaruk daerah kelaminnya ketika merasa gatal pada saat menstruasi, dapat menyebabkan infeksi sekunder (Siti Solihat Holida, 2020). Pruritus vulva biasanya terjadi pada malam hari, mungkin saat tidur, dan disebabkan oleh garukan vulva tanpa disadari dapat menyebabkan borok, pembengkakan, perdarahan, atau penyakit lebih lanjut (Wolff, 2009).

Menurut data penelitian (WHO, 2015), wanita usia 10 hingga 14 tahun (36% - 42%) di berbagai negara mengalami kendala pada organ reproduksi, termasuk *pruritus vulvae*, di berbagai negara Asia Tenggara wanita Indonesia lebih banyak karena lingkungan Indonesia yang panas dan lembab, mereka cenderung memiliki masalah dengan organ reproduksi. Selain dari itu, statistik Indonesia (57%) remaja usia 10 hingga 14 tahun berperilaku sangat tidak baik selama siklus menstruasi (Kemenkes RI, 2017). Berdasarkan data Kementerian Kesehatan (2017) menunjukkan yakni 60% dengan total kurang lebih hingga 5,2 juta remaja putri di 17 provinsi di Indonesia sering mengalami menstruasi tanpa kebersihan, begitu pula dengan gatal pada vulva terdapat rasa gatal yang nyata pada daerah vulva (Kementerian Kesehatan RI, 2017).

Masyarakat sangat membutuhkan informasi tentang kesehatan reproduksi, terutama bagi kaum muda. Lagi pula, semakin banyak remaja yang tahu tentang kesehatan reproduksi, semakin baik mereka dapat menjaga kesehatan genetiknya. Minimnya informasi menunjukkan bahwa remaja

terutama perempuan harus dibekali dengan informasi yang lebih benar dan positif dari berbagai sumber seperti petugas kesehatan, orang tua, teman searas dan guru (Azwar, 2012).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Setyowati (2014) mengenai hubungan antara pengetahuan dan perilaku menjaga kebersihan vulva pada munculnya gatal pada alat kelamin luar saat menstruasi pada siswi SMPN 1 Kartasura, didapatkan 10 siswi tersebut mengalami gatal saat menstruasi dan 8 diantaranya menyebutkan tidak mengetahui penyebab gatal pada vulva tersebut. 2 siswi lainnya menyebutkan mengetahui penyebab gatal pada vulva dari keluarganya. Pengetahuan merupakan buah dari keingintahuan, dan ini terbentuk setelah orang mempersepsikan objek tertentu.

Penelitian yang dilaksanakan oleh Indah (2012) Dari 79 responden, remaja putri SMA mengungkapkan 100% pernah mengalami pruritus vulvae selama satu periode. Sedangkan sekitar 15,2% wanita secara konsisten mengalami pruritus vulvae setiap hari selama menstruasi dan sekitar 84,8% kadang-kadang mengalaminya.

Hasil dari Studi Pendahuluan yang sudah dilaksanakan oleh peneliti pada remaja putri SMA Negeri 2 Ungaran Kab Semarang. Dari 10 remaja putri, terdapat 10 remaja putri mengalami gatal di sekitar vagina saat menstruasi, 6 remaja putri menyebutkan penyebabnya adalah area vagina yang basah, dan 4 remaja putri menyebutkan juga dari pembalut. Cara pengobatannya berbeda-beda, 8 remaja putri menggunakan sabun antiseptik dan air hangat, 2 lainnya mengatakan membersihkan dengan sabun dan air biasa. Maka dari itu peneliti

tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Gambaran pengetahuan remaja putri tentang kejadian pruritus vulvae pada saat menstruasi di SMA Negeri 2 Ungaran Kabupaten Semarang”.

B. Rumusan Masalah

Dari penjelasan yang sudah di bahas maka didapatkan rumusan masalah bagaimanakah “gambaran pengetahuan remaja putri tentang kejadian pruritus vulvae pada saat menstruasi di SMA Negeri 2 Ungaran Kab. Semarang ?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Menggambarkan pengetahuan remaja putri tentang kejadian pruritus vulvae pada saat menstruasi di SMA Negeri 2 Ungaran Kab. Semarang

2. Tujuan Khusus

- a. Menggambarkan pengertian pruritus vulvae saat menstruasi pada remaja putri di SMA Negeri 2 Ungaran Kab. Semarang.
- b. Menggambarkan penyebab dan gejala pruritus vulvae saat menstruasi pada remaja putri di SMA Negeri 2 Ungaran Kab. Semarang.
- c. Menggambarkan cara merawat organ reproduksi saat menstruasi pada remaja putri di SMA Negeri 2 Ungaran Kab. Semarang.
- d. Menggambarkan cara pencegahan dan pengobatan pruritus vulvae saat menstruasi pada remaja putri di SMA Negeri 2 Ungaran Kab. Semarang.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian dapat bermanfaat :

1. Bagi Institusi

Hasil penelitian ini dapat menjadi masukan untuk memperluas wawasan mahasiswi jurusan kebidanan tentang pruritus vulvae saat menstruasi pada remaja putri.

2. Bagi Peneliti

Dengan adanya penelitian ini, peneliti dapat menambah pengetahuan tentang kejadian pruritus vulvae pada saat menstruasi dan wawasan tentang kurangnya personal hygiene atau perawatan terhadap diri sendiri yang disebabkan oleh banyak faktor antara lain yaitu minimnya pengetahuan. Sehingga peneliti dapat memberikan gambaran pengetahuan yang telah didapat kepada masyarakat luas bagaimana cara mencegah ataupun mengobati pruritus vulvae pada saat menstruasi.

c. Bagi Remaja

Hasil penelitian ini berguna untuk meningkatkan pengetahuan remaja putri SMA Negeri 2 Ungaran Kab. Semarang tentang pruritus vulvae pada saat menstruasi.